

FIRM SIZE AS ONE OF THE DETERMINANTS OF AUDIT DELAY

FIRM SIZE SEBAGAI SALAH SATU PENENTU AUDIT DELAY

Muhammad Saifi¹, Kemal Sandi², Lusi Kurnia³
Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Brawijaya^{1,2,3}
msaifi@ub.ac.id

ABSTRACT

This article examines the contribution of company size as a determinant of Audit Delay for Property and Real Estate Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The novelty of the research is to develop a new model related to the determinants of Audit Delay, especially the company size variable. Another novelty in this study is that it is more comprehensive in seeing the effect of Profitability and Leverage on Audit Delay and company size as a mediating variable. The number of samples is 26 companies with a period of 5 years, 2018-2022. Research hypothesis testing using Structural Equation Model (SEM) based on Partial Least Square (PLS). The results showed that Profitability has a significant negative effect on Audit Delay, Leverage has a significant positive effect on Firm Size, Leverage has a significant negative effect on Audit Delay, Firm Size has a significant negative effect on Audit Delay, Profitability has an insignificant effect on Firm Size, Leverage has a significant negative effect on Audit Delay through Firm Size, and Profitability has an insignificant effect on Firm Size through Firm Size.

Keywords: *Firm Size, Audit Delay*

ABSTRAK

Artikel ini mengkaji kontribusi ukuran perusahaan sebagai determinan *Audit Delay* Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Kebaruan penelitian adalah mengembangkan model baru terkait determinan *Audit Delay* khususnya variabel ukuran perusahaan. Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah lebih komprehensif artinya lebih komprehensif dalam melihat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* dan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Jumlah sampel sebanyak 26 perusahaan dengan jangka waktu 5 tahun yaitu 2018-2022. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, Leverage berpengaruh positif signifikan terhadap Firm Size, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, Firm Size berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Firm Size, Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap Audit Delay melalui Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap Firm Size melalui Ukuran Perusahaan.

Kata Kunci: *Firm Size, Audit Delay*

PENDAHULUAN

Entitas bisnis yang saat mengalami perkembangan pesat tidak akan lepas dari penyusunan laporan keuangan yang bermanfaat untuk peningkatan reputasi usaha. Laporan Keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan suatu perusahaan yang bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015).

Laporan keuangan dapat tersusun melalui proses penjurnalan hingga neraca lajur (Dura, 2017). Suatu perusahaan terutama perusahaan terbuka diwajibkan menyusun laporan keuangan setiap periodenya.

Berkaitan dengan periode penyampaian laporan keuangan tersebut termuat pada keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-134/BL/2006 ditetapkan tanggal 7 desember 2006 yang telah tidak diberlakukan dan digantikan dengan Keputusan Ketua Bapepam dan LK

Nomor : Kep-431/BL/2012 ditetapkan tanggal 1 agustus 2012 peraturan nomor X.K.6 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan yang dilakukan auditor independen. Selain itu Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga mengambil posisi untuk upaya peningkatan pelaporan keuangan perusahaan dengan menerbitkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik bahwa emiten atau perusahaan publik harus menyampaikan laporan tahunan kepada OJK paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir (POJK Nomor 29 Tahun 2016).



Gambar 1. Rekapitulasi Pelaporan Keuangan Perusahaan Publik di Indonesia tahun 2022

Sumber : Data diolah, 2023

Implementasi pelaporan keuangan perusahaan publik di Indonesia memang belum sepenuhnya baik karena masih terdapat perusahaan publik yang belum menyerahkan laporan keuangan hingga batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK. Berdasarkan data keterbukaan informasi Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 31 Maret 2023 masih terdapat 61 perusahaan publik yang belum menerbitkan laporan keuangan dari total perusahaan publik yang tercatat di BEI yaitu 820 perusahaan publik (www.katadata.co.id). Pelaporan keuangan perusahaan yang akan disampaikan ke BEI harus disertai dengan laporan auditor independen.

Pelaksanaan audit oleh auditor independen bertujuan untuk menambah keandalan atas laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan (Boynton, et al, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa ketika perusahaan telah menyelesaikan penyusunan laporan keuangan maka harus dilaksanakan proses audit oleh auditor independen atau dapat diartikan bahwa ketepatanwaktuan publikasi informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh pendek dan panjangnya pelaksanaan audit atau Audit Delay suatu perusahaan (Wirayakriyana & Widhiyani, 2017).

Audit Delay merupakan kurun waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal tercantumnya laporan auditor (Janartha & Suprasto, 2016). Audit Delay yang melewati batas waktu ketentuan Bapepam dan LK tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan dan dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit. Publikasi laporan keuangan merupakan informasi yang ditunggu oleh stakeholder. Sesuai dengan Signaling Theory yakni sebuah perusahaan harus memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain (Jama'an, 2008). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin pendek jangka waktu audit dengan tanggal publikasi laporan keuangan maka akan semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidak

pastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan yaitu profitabilitas, Leverage, opini audit, ukuran perusahaan hingga umur perusahaan (Permana, 2012, Andini, 2016, Cahyono et al, 2016, Sukarman & Solovida, 2021). Penelitian ini akan berfokus pada faktor profitabilitas dan Leverage terhadap Audit Delay serta menggunakan Firm Size sebagai mediasi karena Firm Size tentu akan berdampak pada cepat atau tidaknya laporan keuangan terselesaikan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Laba dan rugi merupakan berita yang ditunggu oleh para investor. Perusahaan yang menghasilkan laba biasanya akan segera memberitahunya kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang berlangsung juga akan semakin cepat. Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi, kemungkinan proses audit akan berlangsung lama karena perusahaan cenderung menutupi berita tersebut kepada publik. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun (Carslaw & Kaplan (1991) dalam Pratama & Achmat (2015)).

Penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi Audit Delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit

Delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Faktor selanjutnya ada Leverage yang mempengaruhi Audit Delay. Leverage merupakan rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (D'Mello, Gruskin, & Kulchania, 2018). Semakin kecil Leverage suatu perusahaan maka semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari hutang. Semakin kecil Leverage berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian, sebaliknya semakin tinggi Leverage maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Hal itu terjadi karena auditor berupaya untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit sehingga rentang Audit Delay akan lebih panjang.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), Lestari dan Nuryatno (2018) menemukan adanya hubungan yang positif antara Leverage dengan Audit Delay. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Permata Sari (2014), dan Kinanti (2013) menunjukkan hasil bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Audit Delay.

Penelitian ini akan menggunakan variabel mediasi Firm Size sebagai penentu pengaruh tidak langsungnya. Semakin besar ukuran suatu perusahaan

maka kegiatan operasionalnya pun akan semakin kompleks dan audit akan berlangsung lama karena semakin luasnya lingkup pengujian audit. Ukuran perusahaan menjadi salah satu pertimbangan terjadinya Audit Delay. Dikarenakan dengan semakin besar nilai aktiva perusahaan maka semakin pendek Audit Delay dan sebaliknya (Bailey, Collins, & Abbott, 2018). Perusahaan besar diduga akan menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini disebabkan oleh faktor yaitu manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung diberikan insentif untuk mengurangi Audit Delay dikarenakan perusahaan diawasi secara ketat oleh investor hingga pengawas permodalan pemerintah (Chen et al., 2022). Hal ini sejalan dengan pendapat Mempunidan Kartika dalam (Miranti, Hakim, & Abbas, 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap rentan waktu audit.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena Perusahaan Property dan Real Estate merupakan sub sektor perusahaan yang tercatat sebagai perusahaan terbanyak yang belum melakukan penyampaian laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember tahun 2019. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas dapat diketahui bahwa sudah terdapat beberapa penelitian yang dilakukan sebelumnya yang meneliti terkait dengan pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Firm Size serta pengaruhnya terhadap Audit Delay tetapi masih terdapat perbedaan hasil sehingga peneliti mencoba menambahkan variabel mediasi untuk mengetahui kuat dan lemahnya pengaruh variabel independen terhadap dependen. Belum terdapat pula

penelitian yang menganalisis Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

Tinjauan Pustaka **Tinjauan Teoritis** ***Signalling Theory***

Menurut Jama'an (2008) *Signaling Theory* mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Semakin panjang *Audit Delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor dapat mengartikan lamanya *Audit Delay* dikarenakan perusahaan memiliki bad news sehingga tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya, yang kemudian akan berakibat pada penurunan harga saham perusahaan begitupun sebaliknya.

Audit Delay

Audit Delay didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006). Ketepatan waktuan penerbitan laporan keuangan audit merupakan hal yang sangat penting, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik yang menggunakan pasar modal sebagai salah satu sumber pendanaan

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba (Kasmir, 2016). Laba dan rugi merupakan berita yang

ditunggu oleh para investor. Perusahaan yang menghasilkan laba biasanya akan segera memberitahunya kepada publik, sehingga kemungkinan proses audit yang berlangsung juga akan semakin cepat. Sebaliknya jika perusahaan mengalami rugi, kemungkinan proses audit akan berlangsung lama karena perusahaan cenderung menutupi berita tersebut kepada publik. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang mengumumkan tingkat profitabilitas rendah akan membawa reaksi negatif dari pasar dan penilaian kinerja perusahaan tersebut akan menurun (Carslaw & Kaplan (1991) dalam Pratama & Achmad (2015)).

Leverage

Leverage merupakan rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (D'Mello, Gruskin, & Kulchania, 2018). Semakin kecil Leverage suatu perusahaan maka semakin bagus, karena struktur permodalan perusahaan lebih banyak didanai oleh modal pemilik daripada dana yang diperoleh dari hutang. Semakin kecil *Leverage* berarti semakin pendek pula waktu audit yang diperlukan karena tidak memerlukan banyak pengujian, sebaliknya semakin tinggi *Leverage* maka semakin panjang pula waktu penyelesaian audit yang diperlukan. Hal itu terjadi karena auditor berupaya untuk memperoleh keyakinan atas laporan keuangan perusahaan sehingga meningkatkan kehati-hatiannya dalam proses audit sehingga rentang *Audit Delay* akan lebih panjang.

Firm Size

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan

total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan (Pratama, 2015). Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki pertumbuhan yang relatif lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, sehingga tingkat pengembalian (return) saham perusahaan besar lebih besar dibandingkan return saham pada perusahaan berskala kecil. Oleh karena itu, investor akan lebih berspekulasi untuk perusahaan besar dengan harapan keuntungan (return) yang besar pula.

Tinjauan Empiris

Penelitian Dewi Lestari (2010) menunjukkan bahwa profitabilitas mempengaruhi Audit Delay. Perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi cenderung ingin segera mempublikasikannya lebih cepat karena akan mempertinggi nilai perusahaan di mata publik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ani Yulianti (2011) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay dikarenakan tuntutan dari pihak-pihak yang berkepentingan tidak terlalu besar sehingga tidak memicu perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangannya lebih cepat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Vuko dan Cular (2014), Lestari dan Nuryatno (2018) menemukan adanya hubungan yang positif antara Leverage dengan Audit Delay. Biasanya perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan mengulur waktu dalam pekerjaan auditnya. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Janartha & Suprasto (2016), dan Kinanti (2017) menunjukkan hasil bahwa Leverage berpengaruh negatif terhadap Audit Delay. Penelitian yang dilaksanakan oleh Mumpunidan Kartika dalam

(Miranti, Hakim, & Abbas, 2021) yang menyatakan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap rentan waktu audit. Penelitian Miradhi dan Juliarsa (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap Audit Delay. Penelitian Dewi dan Wiratmaja (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh Leverage terhadap Audit Delay.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif dengan jenis penelitian kuantitatif. Sesuai dengan tujuan penelitian maka pendekatan penelitian ini eksploratif deskriptif yaitu penelitian dengan melakukan dan memberikan deskripsi atas gejala-gejala dan fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2013). Namun demikian, penelitian ini juga diarahkan pada menjelaskan pengaruh antar variabel (eksplanatory) dengan melakukan suatu uji hipotesis. Unit analisis penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

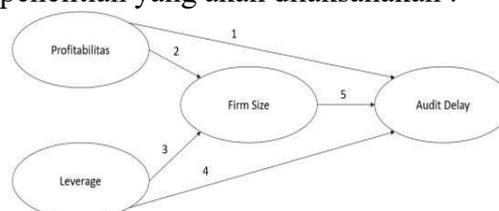
Populasi, Sampel dan Lokasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Creswell, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013).

Berdasarkan kriteria tersebut, dari 83 Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022 terdapat 26 perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Model Penelitian

Berikut merupakan model konsep penelitian yang akan dilaksanakan :



Gambar 2. Model Konsep

Sumber : Data diolah, 2023

Definisi Operasional Variabel

Menurut Singarimbun & Effendi, (2006) definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Tabel berikut akan menjelaskan tentang variabel, definisi variabel, indikator dan sumbernya.

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba	<i>Return on Asset (ROA)</i> <i>Return on Equity (ROE)</i>	Kasmir, 2016
Leverage	Rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya	<i>Debt to Assets Ratio (DAR)</i> <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	D'Mello, Gruskin, & Kulchania, 2018
Firm Size	gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal misalnya jumlah kekayaan dan total penjualan perusahaan dalam satu periode penjualan	<i>Ln Total Aset</i>	Rahayu, 2011, Modugu et al. 2012

Audit Delay	lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen	Rentan pelaporan (tanggal penutupan tahun buku - tanggal laporan audit)	Utami, 2006
-------------	---	--	-------------

Sumber: data diolah, 2023

Metode Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi data penelitian yang diamati dan nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum dan minimum (Cresswell & Cresswell, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data penelitian dengan perhitungan agar dapat memperoleh keadaan dan karakteristik data penelitian yang digunakan.

Analisis Statistik Inferensial

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan Structural Equation Model (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS). Model persamaan struktural (SEM) memungkinkan peneliti untuk secara bersamaan memodelkan dan memperkirakan hubungan kompleks antara beberapa variabel dependen dan independen yang biasanya tidak dapat diobservasi dan diukur secara tidak langsung dengan berbagai indikator (Hair Jr et al., 2021). Dalam memperkirakan hubungan, SEM memperhitungkan kesalahan pengukuran pada variabel yang diamati. Model jalur PLS terdiri dari dua elemen. Pertama, terdapat struktural model (inner model) yang menghubungkan konstruksi (lingkaran atau oval). Model struktural juga menampilkan hubungan (jalur) antar konstruk. Kedua, model pengukuran konstruk (outer model) menampilkan hubungan antara konstruk dan variabel indikatornya (persegi panjang).

Model jalur dikembangkan berdasarkan teori dan sering digunakan untuk menguji hubungan teoretis. Teori adalah serangkaian hipotesis yang terkait secara sistematis yang dikembangkan mengikuti metode ilmiah yang dapat digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi hasil. Hipotesis adalah dugaan individual sedangkan teori adalah beberapa hipotesis yang dihubungkan secara logis dan dapat diuji secara empiris. Dua jenis teori diperlukan untuk mengembangkan model jalur: teori pengukuran dan teori struktural. Teori pengukuran menentukan indikator mana dan bagaimana indikator tersebut digunakan untuk mengukur suatu konstruksi tertentu. Sebaliknya, teori struktural menetapkan bagaimana konstruksi saling terkait satu sama lain dalam model struktural. Pengujian teori menggunakan PLS-SEM mengikuti proses dua langkah yaitu menguji model pengukuran untuk memastikan reliabilitas dan validitas model pengukuran selanjutnya mengkonfirmasi apakah model dapat dilanjutkan ke pengujian model struktural. Langkah pertama, peneliti akan melakukan menguji model pengukuran. Penelitian ini menggunakan model formatif (model pengukuran formatif didasarkan pada asumsi bahwa indikator membentuk konstruk melalui kombinasi linier dengan karakteristik indikator tersebut tidak dapat dipertukarkan, sebagaimana halnya dengan indikator reflektif). Pada pengujian model pengukuran dapat dinilai berdasarkan kolinearitas indikator (*The Variance Inflation Factor/VIF*) dan signifikansi serta relevansi bobot indikator (*outer weight*). Selanjutnya apabila kriteria telah terpenuhi maka dilanjutkan untuk menguji model struktural dengan melihat kekuatan penjelas (koefisien determinasi; R^2), kekuatan prediksi

(prosedur *PLSPredict*), dan signifikansi dan relevansi hubungan model struktural (path koefisien)

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Sesuai yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memperoleh deskripsi data penelitian yang diamati dan nilai rata-rata (mean), deviasi standar, maksimum dan minimum. Berikut merupakan hasil analisis deskriptif data penelitian:

Variabel	Indikator	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	ROA	130	-37.52	42.83	3.255	8.143
	ROE	130	-116.11	397.83	19.124	49.423
	DER	130	04.33	378.82	92.090	76.340
Leverage	DAR	130	0.001	79.120	24.931	24.474
	Ln ASET	130	26.92	31.81	29.895	1.131
Audit Delay	Rentang Hari Pelaporan	130	41	88	100.354	48.691

Sumber: data diolah penulis, 2023

Berdasarkan data yang telah disajikan pada table 4.1, dapat diketahui bahwa sebaran 130 data yang digunakan pada penelitian ini sangat beragam. Variabel Profitabilitas yang diproksikan dengan Return on Assets (ROA) memiliki nilai paling rendah dari 130 data penelitian yaitu -37,52; nilai tertinggi yaitu 42,83; rata-rata untuk ROA yaitu 3,255; dan standart deviasi untuk ROA yaitu 8,143. Profitabilitas dalam penelitian ini tidak hanya diproksikan dengan ROA, tetapi juga menggunakan Return on Equity (ROE) dengan klasifikasi nilai terendah adalah -116,11; nilai tertinggi ROE yaitu 397,83; rata-rata ROE yaitu 19,124; dan standart deviasi yaitu 49,423. Selanjutnya, variabel *Leverage* yang di proksikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). DAR paling rendah yaitu berada pada angka 0,01; nilai tertinggi DAR yaitu 79,120; rata-rata DAR yaitu 24,895; dan

standart deviasi yaitu 24,474. Sedangkan proksi lain untuk *Leverage* yaitu DER memiliki nilai paling rendah 4,33; nilai tertinggi 378,82; rata-rata 92,090; dan standart deviasi 76,340. Ln Total Aset merupakan proksi dari variabel Ukuran Perusahaan dengan nilai tertinggi 31,81; nilai terendah yaitu 26,92; nilai rata-rata yaitu 29,895; dan standart deviasi yaitu 1,131. Variabel Audit Delay diproksikan dengan rentang hari pelaporan laporan keuangan hasil audit auditor independen dengan nilai terendah yaitu 41 hari; nilai maksimum rentang hari yaitu 88; rata-rata dalam rentang hari pelaporan laporan keuangan hasil audit auditor independent yaitu 100,354; dan standart deviasinya yaitu 48,691.

Analisis Statistik Inferensial Measurement Model

Hair, *et al* (2021) menjelaskan bahwa apabila penelitian yang dilaksanakan menggunakan jenis konstruk formative maka pelaksanaan pengujian model (outer model) harus memperhatikan VIF dan *Outer Weight*.

	Multikolinearitas Outer Weight		
	VIF	O Sample	P Value
DAR	2,062	,992	,000
DER	2,062	,798	,000
Ln Total Aset	1,000	1,000	,000
ROA	4,969	,964	,000
ROE	4,969	,743	,011
Rentang Hari Pelaporan	1,000	1,000	,000

Sumber: data diolah, 2023

Model pengukuran formatif dievaluasi berdasarkan kolinearitas indikator yang dibuktikan dengan faktor inflasi varians (VIF) dan signifikansi statistik dari bobot terluar indicator (Hair Jr et al., 2021). Nilai VIF 5 atau lebih menunjukkan masalah kolinearitas kritis di antara indikator-indikator konstruksi yang diukur secara formatif dan nilai *outer weight* signifikan <0.05. Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa nilai VIF data penelitian telah berada dibawah angka 5 yang menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah kolinearitas. Selanjutnya

berkaitan dengan nilai *outer weight* signifikan <0.05 , sesuai dengan table 4.2 tidak terdapat perhitungan yang menunjukkan hasil diatas 0.05 sehingga seluruh perhitungan yang signifikan. Apabila terdapat *outer weight* yang tidak signifikan maka dapat melaksanakan pengecekan hasil analisis *outer loading* pada indikator *formative* jika *outer loading* lebih dari dan/atau sama dengan 0.5 maka indikator dapat dipertahankan (Hair Jr et al., 2021). Tetapi karena seluruh *outer weight* menunjukkan bahwa terdapat signifikasi maka pelaksanaan analisis dapat dilanjutkan.

Structural Measurement

Menurut Hair (2022) PLS-SEM tidak mengasumsikan data terdistribusi normal sehingga PLS-SEM mengandalkan prosedur boot-strap nonparametrik (Chernick, 2008; Davison & Hinkley, 1997; Efron & Tibshirani, 1986) untuk menguji koefisien signifikansinya. Dalam bootstrap, sejumlah besar sampel (yaitu sampel bootstrap) diambil dari sampel asli. Pelaksanaan bootstrap akan menggunakan beberapa Langkah dalam pengujiannya yaitu pengujian R Square, Predictive Relevance (Q2) dan selanjutnya melaksanakan pengujian hipotesis.

	R-square
Audit Delay	0,321
Firm Size	0,112

Sumber : data diolah, 2023

Koefisien determinasi (*R Square*) merupakan cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen, R Square biasa dikenal sebagai koefisien determinasi, dan ukuran *goodness of fit*. R Square juga merupakan proporsi variasi variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen nilai koefisien determinasi (R Square) diharapkan antara 0 dan 1 (Hair Jr, Hult, Ringle, &

Sarstedt, 2021). Nilai R Square sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, moderat, dan lemah (Sarstedt et al., 2021). Hasil pengujian menunjukkan R Square *Audit Delay* menunjukkan angka 0,321 dan *firm size* yaitu 0,112. Hal ini menunjukkan kemungkinan terjadinya perubahan sebesar 32,10% dalam *Audit Delay* disebabkan oleh pengaruh Profitabilitas dan *Leverage*. Sedangkan untuk R Square *Firm Size* kemungkinan terjadinya perubahan sebesar 11,20% dalam *firm size* disebabkan oleh Profitabilitas, *Leverage*, dan *Audit Delay*.

Setelah dilakukan uji R² variabel independen terhadap variabel dependen, maka selanjutnya dilakukan analisis terhadap nilai Q² yang digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model penelitian. Jika nilai Q² lebih besar dari nol maka model path mempunyai relevansi prediktif pada variabel laten endogen yang dipengaruhi, sebaliknya jika nilai Q² lebih kecil dari nol maka path model tidak mempunyai nilai *predictive relevance*. Kriteria kuat lemahnya model berdasarkan Q², yaitu 0,35 (Model kuat); 0,15 (model moderat); dan 0,02 (model lemah) (Ghozali & Latan, 2015). Maka dari itu perhitungan Q² pada penelitian ini sebagai berikut :

Nilai $Q^2 = 1 - (1 - R^2 Y1)(1 - R^2 Y2)$ Nilai $Q^2 = 1 - (1 - 0,321)(1 - 0,112)$
 Nilai $Q^2 = 0,397$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diketahui bahwa nilai Q2 memiliki nilai sebesar 0,397, artinya pada model penelitian ini menunjukkan model yang stabil (nilai $Q^2 > 0,35$). Maka dari itu, setelah dilakukan perhitungan *predictive relevance* pada penelitian ini dapat dikatakan telah memiliki *goodness of fit* yang sangat baik.

Tabel 4. 1 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

<i>Direct</i>	<i>Moderati</i>	T	P
---------------	-----------------	---	---

Hipotesis	Effect ng Effect	Statistics (O/STDEV)	Values	Summary
Profitabilitas -> Audit Delay	-.342	2.425	.015	Accepted
Profitabilitas -> Firm Size	-.080	.378	.706	Rejected
Leverage -> Firm Size	.323	4.387	.000	Accepted
Leverage -> Audit Delay	-.171	2.945	.003	Accepted
Firm Size -> Audit Delay	-.398	3.992	.000	Accepted
Profitabilitas -> Firm Size -> Audit Delay	.032	.390	.697	Rejected
Leverage -> Firm Size -> Audit Delay	-.128	2.698	.007	Accepted

Sumber: data diolah, 2023

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan diuji dengan merujuk pada nilai koefisien jalur (*direct effect* dan *moderating effect*). Sebagai tingkat toleransi kesalahan pada penelitian ini menggunakan nilai 5% (0,05). Berikut merupakan penjelasan hasil pengujian masing-masing hipotesis:

Hipotesis 1 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Audit Delay

Hipotesis satu (H1) diterima, karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai koefisiensi jalur sebesar -0,342 dan p-value 0,015, sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan negatif Profitabilitas (X1) terhadap *Audit Delay* (Y2). Hal ini dapat diartikan bahwa dengan semakin tinggi Profitabilitas (X1) maka akan menurunkan *Audit Delay* (Y2). Hasil penelitian ini mendukung *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa pentingnya informasi yang disampaikan oleh perusahaan berguna untuk keputusan investasi pihak eksternal (Elvienne dan Apriwenni, 2019). Informasi keuangan menjadi hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran terkait keadaan perusahaan di masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan

hidup suatu perusahaan (Lina dan Putri, 2022). Perusahaan yang berkualitas baik akan berupaya memberikan sinyal yang cepat pada publik, sedangkan perusahaan yang memiliki kabar buruk cenderung akan menyampaikan laporan keuangannya lebih lama. Perusahaan yang mendapatkan profit besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibandingkan perusahaan mendapatkan profit kecil karena perusahaan ingin menyampaikan good news ke pengguna laporan keuangan sehingga upaya tersebut akan menurunkan tingkat keterlambatan pelaporan hasil audit yang dihasilkan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Fitria Ingg Saemargani (2015), Reza, dkk (2019), Putri Febisianigrum dan Rinny Meidiyustiani (2020), Ni Made Dewi Ari Murti dan Ni Luh Sari Widhiyani (2016), Adhika Candra Putra dan I Dewa Nyoman Wiratmaja (2019), Syamsul Asmedi dan Nia Kurniati (2022), dan Nouha Khoufi dan Walid Khofi (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap audit delay.

Hipotesis 2 = Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Firm Size

Hasil pengujian pengaruh Profitabilitas terhadap *Firm Size* menunjukkan angka koefisiensi sebesar -0,080 dan P-Value 0,706 yang berarti >0,05 yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang negatif dengan hubungan tidak signifikan. Koefisiensi 0,80% ini menunjukkan bahwa Profitabilitas tidak mampu mempengaruhi *Firm Size* yang berarti hipotesis 2 ditolak (*rejected*). Profitabilitas perusahaan merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dan mencerminkan tingkat efektivitas

manajemen suatu perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan yang tinggi biasanya akan diminati oleh investor dan biasanya akan dibagikan menjadi dividen perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan hanya dibagikan kepada pemilik saham tanpa dialokasikan untuk pengembangan perusahaan maka bisa menurunkan ukuran perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suyono, *et al* (2021) dan Meilani, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan.

Hipotesis 3= *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Firm Size*

Hipotesis tiga (H3) diterima, karena berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada hubungan ini diperoleh nilai koefisien jalur sebesar 0.323 dan p-value 0,000 yang berarti <0,05 sehingga hasil pengujian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan positif *Leverage* (X2) terhadap *Firm Size* (Y1). Semakin tinggi nilai *leverage* perusahaan maka akan memungkinkan manajemen perusahaan untuk melakukan pengelolaan pada perusahaan sehingga ukuran perusahaan akan meningkat.

Hipotesis 4 : *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay* menunjukkan angka koefisien sebesar -0,171 dan P-Value 0,003 yang berarti <0,05 yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang negatif dengan hubungan signifikan. Tinggi rendahnya tingkat *leverage* keuangan perusahaan mampu mempengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu. Tingginya *debt ratio* atau *financial leverage* perusahaan

mencerminkan tingginya risiko perusahaan. Risiko yang dihadapi perusahaan merupakan *bad news* sehingga pihak manajemen perusahaan cenderung akan melaksanakan penundaan penyampaian laporan keuangan yang berisikan berita buruk. Hal tersebut dikarenakan waktu yang ada digunakan untuk menekan *debt ratio* serendah-rendahnya dan akan menurunkan tingkat kepercayaan kreditur (Putri & Suryono, 2015). Hasil penelitian ini sejalan dengan *Signalling Theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan akan cenderung menunda penyampaian pelaporan keuangan apabila perusahaan memiliki *bad news* yang pada hal ini adalah *leverage* yang tinggi. Menurut Angruningrum dan Wirakusuma (2013) menyatakan bahwa apabila perusahaan memiliki rasio *leverage* yang tinggi maka risiko kerugian perusahaan akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatian sehingga rentang audit lebih panjang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) yang menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*.

Hipotesis 5= *Firm Size* berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay*

Hasil pengujian pengaruh *Firm Size* terhadap *Audit Delay* menunjukkan angka koefisien sebesar -0.398 dan P-Value 0,000 yang berarti <0,05 yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang negatif dengan hubungan signifikan. Perusahaan besar melaporkan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil karena perusahaan yang besar memiliki sumber daya yang lebih

banyak, teknologi yang lebih modern, dan tim yang lebih profesional untuk pelaksanaan audit. Manajemen perusahaan besar memiliki dorongan untuk mengurangi *audit delay* oleh karena perusahaan besar senantiasa dimonitor secara ketat oleh investor, asosiasi perdagangan, dan agen regulator (Kartika, 2011). Selain itu, perusahaan besar pada umumnya akan menyelesaikan proses audit lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil dikarenakan adanya *internal control* yang baik dan kemampuan perusahaan untuk mendorong auditornya menyelesaikan pekerjaan audit secara tepat waktu (Iskandar dan Trisnawati, 2010). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Widhiasari dan Budiarta (2016) dan Niditia & Pertiwi (2021) yang menunjukkan bahwa Firm Size memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Delay. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki ukuran besar memiliki sumber daya yang besar, tenaga kerja yang berkompeten, peralatan teknologi yang mendukung system informasi akuntansi yang canggih sehingga mampu menghasilkan data yang akurat dan lebih cepat.

Hipotesis 6 = Firm Size secara signifikan mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pengaruh Firm Size sebagai variabel mediasi pada pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay menunjukkan angka koefisiensi sebesar 0.032 dan P-Value 0,697 yang berarti $>0,05$ yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang positif dengan hubungan tidak signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay. Hasil ini menunjukkan bahwa

besar kecilnya ukuran suatu perusahaan dan sekaligus tinggi rendahnya tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak akan memengaruhi jangka waktu penyelesaian audit. Perusahaan yang besar atau kecil tidak menutup kemungkinan akan tetap memperoleh laba yang tinggi dan auditor akan tetap menjalankan proses auditnya pada laporan keuangan perusahaan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Indah Ayu Muliandari dan Made Yenni Latrini (2017) dan Anita dan Ari Dewi Cahyati (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memediasi pengaruh Profitabilitas terhadap Audit Delay. Hasil penelitian ini sejalan dengan *Compliance Theory*, perusahaan yang besar atau kecil sekaligus tinggi atau rendahnya tingkat profitabilitas akan tetap mematuhi aturan yang berlaku dan mempublikasikan laporan keuangan secara tepat waktu.

Hipotesis 7 : Firm Size secara signifikan mampu memediasi pengaruh

Leverage terhadap Audit Delay

Hasil pengujian pengaruh Firm Size sebagai variabel mediasi pada pengaruh Leverage terhadap Audit Delay menunjukkan angka koefisiensi sebesar -0,128 dan P- Value 0,007 yang berarti $<0,05$ yang berarti kedua variabel mempunyai pengaruh yang negatif dengan hubungan signifikan. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh Leverage terhadap Audit Delay. Perusahaan yang memiliki total asset yang tinggi bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya karena adanya pendanaan dalam bentuk hutang. Jika pendanaan dilakukan dalam bentuk hutang, maka akan membuat proses audit berlangsung lama, hal ini

dikarenakan perusahaan harus melakukan konfirmasi dan prosedur audit yang lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Wiratmaja (2017) yang mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *Leverage* terhadap *Audit Delay*.

PENUTUP

Kesimpulan

Artikel ini mengkaji kontribusi ukuran perusahaan sebagai determinan *Audit Delay* Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Kebaruan penelitian adalah mengembangkan model baru terkait determinan *Audit Delay* khususnya variabel ukuran perusahaan. Kebaruan lain dalam penelitian ini adalah lebih komprehensif artinya lebih komprehensif dalam melihat pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap *Audit Delay* dan ukuran perusahaan sebagai variabel mediasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan Structural Equation Model (SEM) berbasis *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap *Firm Size*, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, *Firm Size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay*, Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Size*, *Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Audit Delay* melalui Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Firm Size* melalui Ukuran Perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat menganalisis hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dengan dimensi yang lain dan variabel lainnya dalam konteks yang berbeda

sehingga dapat memahami masalah ini lebih dalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Supomo dan Nur Indriantoro, (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan. Kedua, Yogyakarta; Penerbit BFEE UGM
- Creswell, John W. 2017. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogya: Pustaka Pelajar.
- K. Malhotra, Naresh. 1996. *Marketing Research: An Applied Orientation*. Second edition. Prentice Hall, Inc. New Jersey.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Utami (2006:5). *Manajemen Ritel*, Jakarta: Salemba empat
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) Nomor KEP-134/BL/2006
- Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik
- Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik
- Bailey, C., Collins, D. L., & Abbott, L. J. (2018). The impact of enterprise risk management on the audit process: Evidence from audit fees and audit delay. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 37(3), 25-46.
- Boynton William C., Raymon N.Jhonson, Walter G. Kell, &, 2006. *Modern Auditing*. 7 th Edition. USA. Richard D. Irwin

- Inc
Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh komite audit, kepemilikan institusional, dewan komisaris, ukuran perusahaan (Size), leverage (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap tindakan penghindaran pajak (tax avoidance) pada perusahaan perbankan yang listing BEI periode tahun 2011–2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Chen, C., Hauptert, S. R., Zimmermann, L., Shi, X., Fritsche, L. G., & Mukherjee, B. (2022). Global prevalence of post-coronavirus disease 2019 (COVID-19) condition or long COVID: a meta-analysis and systematic review. *The Journal of infectious diseases*, 226(9), 1593-1607.
- DEWI LESTARI, D. L. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- Dewi, N. M. W. P., & Wiratmaja, I. D. N. (2017). Pengaruh profitabilitas dan solvabilitas pada audit delay dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(1), 409-437.
- D'Mello, R., Gruskin, M., & Kulchania, M. (2018). Shareholders valuation of long- term debt and decline in firms' leverage ratio. *Journal of Corporate Finance*, 48, 352-374.
- Dura, J. (2017). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap Audit Report Lag pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(1), 64-70.
- Jama'an, J. A. (2008). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Dan Kualitas Kantor Akuntan Publik Terhadap Integritas Informasi Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Publik Di BEJ) (Doctoral dissertation, program Pascasarjana Universitas Diponegoro).
- Janartha, I. W. P., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374-2407.
- Janartha, I. W. P., & Suprasto, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Keberadaan Komite Audit Dan Leverage Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2374-2407.
- Kinanti, P. A. (2017). Pengaruh Roa, Der, Size Dan Kualitas Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fin-Acc (Finance Accounting)*, 2(8).
- Lestari, S. Y., & Nuryatno, M. (2018). Factors affecting the audit delay and its impact on abnormal return in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Finance*, 10(2), 48-56.
- Miradhi, M., & Juliarsa, G. (2016). Firm Size as Moderating Effect of Profitability and Auditor Opinion on Audit Delay. *Udayana University Accounting E-Journal*, 16(1), 388-415.
- Miranti, E., Hakim, M. Z., & Abbas, D. S. (2021, June). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen (Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Periode 2016-2019). In

PROSIDING SEMINAR
NASIONAL EKONOMI DAN
BISNIS (pp. 121-132).

- Permana, A. (2012). Analisis pengaruh penerapan financial leverage, price earning ratio (per), return on assets (roa) dan debt to equity ratio (der) terhadap earning per share (eps).
- Pratama, H. G. (2015). Pengaruh ukuran kap, profitabilitas, komite audit, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur di bei tahun 2009- 2013. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 3(2), 1-26.
- Pratama, Y. H., & Achmad, T. (2015). Pengaruh intellectual capital terhadap kinerja perusahaan dengan competitive advantage sebagai variabel intervening (Studi pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI 2009-2013) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis).
- Sukarman, S., & Solovida, G. T. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Penatausahaan Barang Milik Daerah Sebagai Variabel Moderasi (Studi pada SKPD Kabupaten Tegal). *Magisma: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 9(1), 36-43.
- Vuko, T., & Čular, M. (2014). Finding determinants of audit delay by pooled OLS regression analysis. *Croatian Operational Research Review*, 81-91.
- Wiryakriyana, A. A. G., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Auditor Switching, Dan Sistem Pengendalian Internal Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1), 771-798.